

---

## EVALUASI TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN PIUTANG USAHA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM CREDIT UNION DAYA LESTARI

Normala Sari Lireh<sup>1</sup>, Pantas P. Pardede<sup>2</sup>

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

[sarilireh@gmail.com](mailto:sarilireh@gmail.com); [pantas.pardede@yahoo.com](mailto:pantas.pardede@yahoo.com)

---

### Abstract

*This study aims to determine and evaluate the Accounts Receivable Control System at the Daya Lestari Credit Union Savings and Loans Cooperative. The method used in this research is qualitative method. The data in this method were obtained through observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, the control system for accounts receivable at the Credit Union Daya Lestari Savings and Loans Cooperative has been running effectively, where the overall control system for the receivables of the Daya Lestari Credit Union is effective. Where the company's management has applied the concepts and principles of internal control. In this case, the company still has to follow the development of an increasingly advanced system in order to improve internal control for the better.*

**Keywords:** Control System, Accounts Receivable, COSO

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi Sistem Pengendalian Piutang usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Daya Lestari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dalam metode ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, sistem pengendalian piutang usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Daya Lestari sudah berjalan efektif, dimana secara keseluruhan sistem pengendalian terhadap piutang Credit Union Daya Lestari berjalan efektif. Dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern. Dalam hal ini perusahaan tetap harus mengikuti perkembangan sistem yang semakin maju guna meningkatkan pengendalian intern semakin baik.

**Kata Kunci:** Sistem Pengendalian, Piutang Usaha, COSO

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin maju, berbagai cara dilakukan perusahaan untuk kemajuan usahanya baik dari segi pelayanan konsumen maupun pencatatan dan sampai laporan keuangannya. Era saat ini mendorong banyak perusahaan untuk semakin memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar. Apalagi dunia usaha dibidang perkreditan karena banyak masyarakat di negara kita membutuhkan jasa kredit, baik jasa kredit yang diperuntukkan untuk kegiatan usaha atau jasa kredit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perkembangan tersebut

memunculkan banyak lembaga-lembaga keuangan yang memberikan jasa kredit. Salah satunya adalah koperasi.

Salah satu lembaga yang banyak bergerak dibidang pemberian credit adalah credit union (CU). Koperasi Credit Union merupakan koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan modal dalam usahanya maupun dalam kebutuhannya, kecurangan dalam suatu siklus kerja sangat sering terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan. Sistem Pengendalian intern merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengantisipasi kecurangan. Sistem pengendalian intern perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah diterapkan. Dalam hal ini Konsep pengendalian intern model (COSO) Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission adalah sebagai dasar untuk pengendalian intern. COSO ini memperkenalkan kerangka pengendalian (control framework) yang terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring atau pengawasan. Kelima komponen pengendalian ini memiliki keterkaitan satu sama lain.

Seperti yang kita ketahui dalam Sistem Pengendalian Internal sudah jelas tujuannya untuk meminimalisir resiko yang mungkin akan terjadi di masa depan, maka betapa pentingnya perusahaan menerapkan peranan pengendalian Intern piutang dengan baik agar dapat membantu efektifitas pengelolaan piutang di perusahaan. Sistem Pengendalian internal yang baik adalah yang mampu untuk melindungi aset perusahaan, mengelola informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang terbuka tidak bisa dijamin sebagai suatu sistem yang bebas dari kesalahan maupun kecurangan. Pengendalian intern yang baik merupakan cara bagi suatu sistem untuk melindungi diri dari tindakan-tindakan yang merugikan. Dalam arti sempit, pengendalian intern hanya dibatasi pada kegiatan pengecekan, penjumlahan, baik penjumlahan mendarat maupun penjumlahan menurun.

Dengan demikian sistem pengendalian internal terhadap piutang berperan sangat penting dalam menjaga stabilitas Arus kas perusahaan dalam mencapai efektifitas. Dengan memandang

pentingnya penerapan sistem pengendalian terhadap piutang maka penulis tertarik untuk membahas. “Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Piutang Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Daya Lestari “

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Akuntansi***

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi beberapa pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Secara umum, akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak eksternal maupun internal yang memiliki aktivitas sebuah ekonomi.

### ***Koperasi***

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari kumpulan orang-orang bukan kumpulan modal, artinya aktivitas koperasi harus benar-benar mengutamakan kesejahteraan anggota. Secara umum koperasi dapat diartikan sebagai badan usaha yang dimiliki serta dikelola para anggotanya.

### ***Piutang***

Ikatan Akuntan Indonesia (2019) menjelaskan bahwa piutang adalah tuntutan (claims) terhadap pihak tertentu yang penyelesaiannya diharapkan dalam bentuk kas selama kegiatan normal perusahaan. Menurut PSAK 55 (2015) Pinjaman yang diberikan dan Piutang adalah asset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi dipasar aktif. Dapat disimpulkan bahwa piutang adalah suatu klaim memberikan uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak lain. Piutang merupakan kategori yang paling penting yang dimana adalah hasil dari kegiatan normal perusahaan, yaitu penjualan barang atau jasa yang dijual secara kredit kepada pelanggan.

### *Sistem Pengendalian Internal*

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:319.2) Mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan gambaran keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut (Nabila Habibie 2015:495). Komponen-komponen dari pengendalian Internal menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission) ada 5, yaitu:

#### 1. Lingkungan pengendalian (Control Environment)

Komponen ini memperlihatkan bahwa hal yang terkandung pada kontrol terutama pada sistem akuntansi dan prosedur harus dijalankan. Dalam Boynton, Johnson, dan Kell (2016) sejumlah factor membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas yang diantaranya adalah:

- a. Integritas dan nilai etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Dewan direksi dan komite audit
- d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
- e. Struktur organisasi
- f. Penetapan wewenang dan tanggung jawab
- g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

#### 2. Penetapan risiko (*Risk Assesment*)

Komponen ini mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang dihadapi perusahaan dan bagaimana cara mengelola resiko tersebut.

#### 3. Aktivitas pengendalian

Memastikan bahwa setiap transaksi telah diotorisasi oleh yang berwenang, telah ada pemisahan fungsi, dokumentasi dan pencatatan yang memadai, harta dan catatan telah diamankan, dan pengecekan oleh pihak independent telah dilakukan serta penilaian terhadap pencatatan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian yang relevan dengan

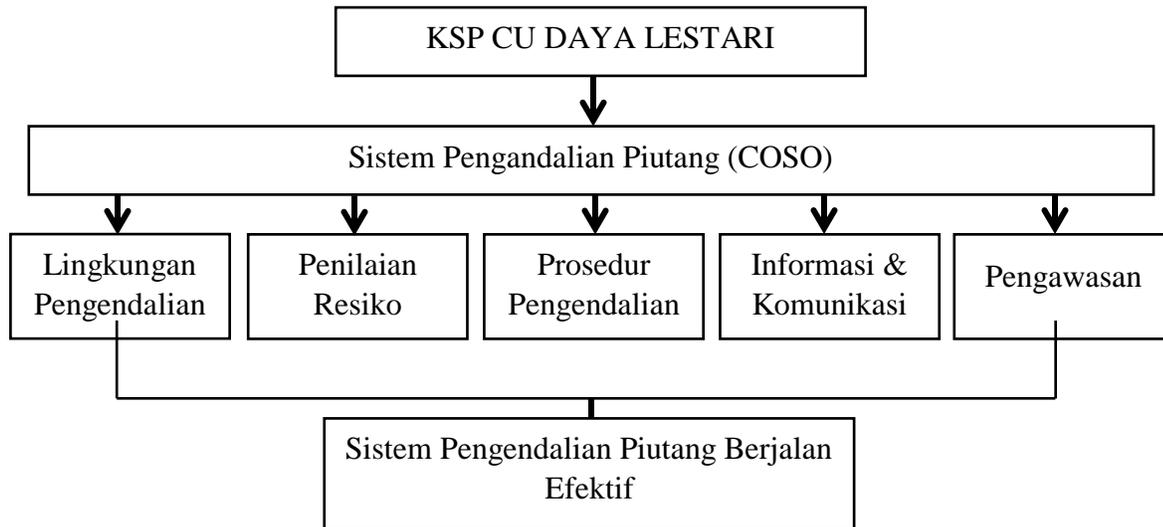
audit laporan keuangan dapat dikategorikan dalam berbagai cara, salah satu cara adalah sebagai berikut (Boynton et.al: 2017):

- a. Adanya pemisahan tugas
  - b. Pengendalian pemrosesan informasi
  - c. Pengendalian fisik
  - d. Review kinerja
4. Pemrosesan Informasi dan Komunikasi (Information Processing and Communication)  
Pada komponen ini informasi diidentifikasi, diambil dan diubah sepanjang waktu dan menyediakan formulir untuk memperbolehkan karyawan mengubah tanggung jawabnya
5. Pengawasan (Monitoring)  
Pada komponen ini berfungsi untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah berjalan dengan baik Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan organisasi yaitu: Keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan berlaku.

### ***Sistem Akuntansi Penjualan Kredit***

Pengertian Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Menurut Mulyadi (2016:160) Sistem penjualan kredit adalah kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun tunai. Dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Kegiatan penjualan kredit ini ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan kredit.

## MODEL KONSEPTUAL



Kerangka Konseptual diatas menggambarkan bahwa pengelolaan piutang usaha dilakukan melalui pengendalian intern sehingga diharapkan dengan adanya pengendalian intern akan meningkatkan kinerja aktivitas perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan fenomenologi yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sendiri adalah instrumennya, metode ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas social, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu metode penelitian yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sistem pengendalian atas piutang yang dijalankan pada organisasi tersebut. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Filed Work Research*)
  - a. Observasi : Observasi atau Pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data melalui studi langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang kondisi objek penelitian.

- b. Wawancara : Wawancara adalah proses melakukan Tanya jawab untuk memperoleh keterangan/data .
  - c. Dokumentasi : Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh menggunakan catatan-catatan tertulis yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber lain (foto dan gambar) yang berkaitan dengan aktivitas Credit Union Daya Lestari Samarinda.
2. Kepustakaan (*Library Research*)
- Pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, dan informasi dari internet dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen, catatan-catatan yang ada kaitannya dengan obyek penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Sugiyono (2017) merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh, setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berikut langkah-langkah analisis :

1. Mengambil data dan mulai mengolah data yang didapat dari objek Penelitian.
2. Mengolah data lebih dalam (hasil wawancara & pengumpulan informasi lainnya)
3. Memeriksa keabsahan data dengan sejumlah narasumber
4. Analisis dengan menggunakan sistem pengendalian COSO (*Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission*)
  - a. Lingkungan Pengendalian (*Control Enviroment*)
  - b. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)
  - c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
  - d. Informasi dan Komunikasi (*Information dan Communication*)
  - e. Pengawasan (*Monitoring*)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Timbulnya Piutang

Piutang timbul karena adanya pemberian kredit kepada anggota yang pembayarannya dilakukan dalam bentuk angsuran atau tidak secara tunai (Kredit). aktivitas piutang atau proses pinjaman yang dilakukan oleh CU Daya Lestari Samarinda sudah tepat. Peraturan yang longgar sudah pasti memberikan celah bagi setiap orang untuk menghindari piutang tak tertagih. Karena itu, penting untuk membuat kebijakan piutang yang ketat agar membantu dalam melakukan piutang.

### Pengelolaan Piutang

Pengelolaan piutang dimaksudkan agar tidak terjadi kredit macet yang akan menghambat arus kas. Pengelolaan piutang dilakukan agar perusahaan terhindar dari risiko-risiko yang berasal dari pemasukan kredit seperti, seluruh piutang tidak tertagih. Risiko yang terjadi apabila jumlah piutang tidak dapat tertagih sama sekali. Misalnya kurang pengawasan, salah memilih pelanggan dan potensi lainnya.

### Penyelesaian Piutang

Setiap calon peminjam harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan kredit sebelum transaksi kredit dapat disetujui. Perusahaan berhak menuntut hal-hal tertentu dari peminjam jika piutang tidak dapat ditagih. Penyelesaian harus dengan baik dan tegas, prosedur yang ada memang harus di implementasi dengan baik sehingga peminjam juga tidak menyepelekan yang kemudian menjadi suatu kerugian untuk perusahaan.

### Sistem Pengendalian Piutang Mengadopsi COSO (*Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission*)

#### 1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian CU Daya Lestari Samarinda menunjukkan pengendalian yang baik dalam tujuan pencapaian perusahaan, SDM perusahaan dan pencegahan penyelewengan piutang secara umum konsep pengendalian secara khusus dari pimpinan dan semua karyawan telah mencerminkan etos kerja yang baik.

#### 2. Penentuan Risiko (*Risk Assessment*)

Penentuan risiko pada CU Daya Lestari menunjukkan bahwa pihak manajemen telah melaksanakan langkah-langkah yang tepat dalam penegasan karyawan dan dalam mengurangi nilai piutang yang tak tertagih.

**3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)**

Aktivitas penendalian pada CU Daya Lestari menunjukkan bahwa kebijakan pihak manajemen telah berjalan dgn baik. Hal ini terlihat dari adanya program monitoring dan kebijakan penghapusan piutang.

**4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)**

Informasi dan komunikasi terhadap CU Daya Lestari Samarinda telah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan akses sistem komputerisasi yang mudah dan cepat dalam memperoleh data mengenai piutang dan terjalannya komunikasi setiap bidang.

**5. Pengawasan (*Monitoring*)**

Pengawasan dan pemantauan terhadap CU Daya Lestari Samarinda telah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan aktivitas pengawasan yang diterapkan melibatkan auditor dan adanya peningkatan SDM anggota.

**KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini adalah sistem pengendalian piutang pada Credit Union Daya Lestari Samarinda sudah efektif. Secara keseluruhan, sistem pengendalian terhadap piutang Credit Union Daya Lestari berjalan efektif. Dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anastasia, M. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang PT. Divando Sentral Sarana BanjarBaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 453-468.
- Agoes, Sukrisno, 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* , Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno, 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* , Buku 2, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

- Binanggal, C. V. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3).
- Dera, A. P., Sondakh, J. J., & Warongan, J. D. (2016). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Habibie, N. 2015. Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT Adira Finance Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(3)
- Karsa, P. P. B., & Bangsawan, H. A. Analisis terhadap Pengendalian Piutang.
- Kieso, D. E (2017). Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2014). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Kusuma, S. E., & Pranatasari, F. D. (2021). Kajian Eksploratif Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan Lembaga Keuangan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Credit Union Kridha Rahardja. *Management and Sustainable Development Journal*, 3(1), 1-21.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, S.Y Analisis Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Rajagrafindo Persada Cabang Makassar.
- Pradinata, M. (2017). Analisis sistem pengendalian internal terhadap piutang usaha pada pt. Masaji tatanan container belawan.
- Rhyzzoma, I. P., & Kustiningsih, N. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Pada PT. Cita Rasa. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 1(4), 399-404.

- Siregar, T. W. (2019). Analisis sistem pengendalian internal piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT. juang jaya abdi alam cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Singal, C. R., & Tirayoh, V.Z. (2015). Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada Developer Grand Kawanua Internal City. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akuntansi, 1(3)
- Susanti, D. L. (2017). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan COSO Studi Kasus Koperasi Warga Patra V (Doctoral dissertation, universitas airlangga).
- Tahumang, S., Ilat, V., & Runtu, T. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada Pt. Hasjrat Abadi Toyota Cabang Manado. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 12(2).
- Tjodi, A. M., & Saerang, D. P. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT. Bank Sulutgo Kcp Ranotana. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5(2).
- Utomo, S. P. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Pnm Mekaar Cabang Taman Sidoarjo. Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR), 2(3), 40-46.

<https://cucoindo.org/2021/10/15/pernyataan-induk-koperasi-kredit-indonesia-inkopdit-terkait-polemik-yang-sedang-berlangsung-di-kalimantan-barat/>